

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dan kebudayaan merupakan suatu kesatuan yang erat, tidak mungkin di pisahkan. Manusia Indonesia dalam kesatuan yang di sebut bangsa menciptakan kebudayaan Indonesia seperti kesenian, bahasa, pertanian, dan keterampilan dalam mengolah bahan baku. Jadi terdapat hubungan antara manusia dan kebudayaan (Amir Mertosedono, 1994:68). Sri Handayani berpendapat bahwa kebudayaan semakin luntur seiring kemajuan zaman. Saat ini banyak anak-anak muda kurang mengenal kesenian tradisional seperti karawitan, gamelan, dan juga wayang baik itu wayang kulit, wayang orang maupun wayang golek, mereka saat ini lebih mengenal kesenian dan tradisi dari luar akibat dari bergesernya budaya barat dan modernisasi sehingga kesenian dan budaya sendiri kurang diminati oleh anak- anak muda (Anita, 2018: 1).

Menurut Eko Supendi (2007: 54) bahwa wayang *uwong* atau wayang orang adalah sebuah genre yang digolongkan ke dalam bentuk drama tari tradisional. Genre adalah jenis penyajian yang memiliki karakteristik struktur, sehingga secara audio visual dapat dibedakan dalam bentuk penyajian yang lain, misalnya genre Serimpi dengan wayang uwong.

Pertunjukan wayang orang wayang orang mulai ditinggalkan, dan tergeser dengan adanya suguhan hiburan yang lebih modern dan variasi. Pada kemasan pertunjukan di masyarakat masih terkesan monoton dan sederhana.

Selain hal tersebut pertunjukan wayang orang yang klasik peminat pertunjukan diantaranya orang dewasa dan para wisatawan (Mutiara Azhari, 2015: 177).

Pertunjukan kesenian lokal lainnya juga sudah mulai ditinggalkan contohnya pertunjukan Sriwedari maupun Sendratari Ramayana. Menurut Mutiara Azhari (2015: 177) semakin beragamnya hiburan *modern* yang ditawarkan menjadi kendala sepiunya penonton Wayang Orang Sriwedari, sepiunya penonton pada pertunjukan Wayang Orang Sriwedari dikarenakan adanya pertunjukan lain di THR (Taman Hiburan Remaja) seperti pertunjukan musik yang sama-sama terletak di Taman Sriwedari Surakarta, selain itu juga terdapatnya pertunjukan di luar Taman Sriwedari yang digadang-gadang lebih megah dan meriah.

Kemasan pertunjukan yang monoton juga menjadi salah satu faktor kurangnya apresiasi dari masyarakat terutama anak-anak muda sebagai contoh Sendratari Ramayana Prambanan. Menurut Budayawan Bapak Tarman kemasan sendratari Ramayana Prambanan kemasannya sama dari tahun ke tahun dan tidak ada perubahan sama sekali. Dan peminat penonton sendratari ini hanya turis-turis asing dan wisatawan saja, hanya ada segelintir anak-anak muda yang mau mengapresiasi sendratari Ramayana Prambanan.

Selain pertunjukan kesenian kurang diminati para remaja, sebagian masyarakat khususnya remaja kurang minat dengan produksi lokal seperti kain tenun lurik. Justru orang-orang wisatawan asing yang senang dan memburu produksi lokal ini. Menurut Melinda Rostika (2017) satu fenomena ironis yang ditemukan, adalah sosok renta yang berada di balik setiap alat tenun. Dengan usia

yang tak lagi muda, yakni rata rata di atas 55 tahun, orang tua yang jumlahnya tak banyak ini mengoprasikan mesin tenun yang sederhana dengan sekuat tenaga.

Kurangnya minat penonton juga disebabkan karena faktor tampilan pada kostum pemain. Menurut budayawan Bapak Tarman kostum yang dikenakan penari sebagian besar sudah memudar warna nya, kurang nyaman bila dipakai karena kostum tersebut dipakai selama beberapa generasi. Selain itu, kostum yang ada masih sangat tradisional, asesoris kostum masih menggunakan kombinasi payet dan jarik yang tradisional tuturnya. Membuat penonton khususnya anak-anak muda kurang berminat.

Permasalahan yang timbul pada pementasan seni tradisi adalah masalah *make up* penari. Sebagai contoh masalah *make up* panggung di sendratari Ramayana Prambanan. Menurut budayawan bapak Tarman *make up* yang disediakan hanya bedak *kocok* dan singwit yang tidak tahan lama apabila dikenakan. Belum lagi resiko menggunakan kosmetik tersebut akan membuat efek iritasi pada kulit bagi penari.

Berdasarkan dari permasalahan di atas, kami mahasiswa Tata Rias dan kecantikan angkatan 2016 menghadirkan pertunjukan drama tari modern yang dikemas dengan 40% tradisional, dan 60% modern, mengangkat tema Hanoman Duta dengan judul Maha Satya Di Bumi Alengka pesan moral yang disampaikan pada judul tersebut adalah sebuah kesetiaan seorang utusan untuk mengemban amanatnya dengan baik. Dalam pertunjukan tersebut terdapat banyak tokoh yang diperankan, salah satunya Garuda Sempati.

Garuda Sempati diceritakan sebagai burung yang suka menolong. Garuda Sempati adalah saudara kembar Garuda Jatayu yang merupakan teman dari Prabu Rama Wijaya. adalah seekor burung garuda raksasa yang dapat berbicara seperti manusia, memiliki karakter suka menolong, rela berkorban, baik hati dan memiliki karakteristik berwujud seperti burung garuda yang memiliki sayap dan paruh selayaknya burung garuda. Pemeran tokoh Garuda Sempati yang diharapkan memiliki postur tubuh yang tinggi dan gagah. Namun postur tubuh yang mumpuni belum tentu dapat memerankan sesuai dengan pendalaman karakter tokoh.

Tampilan Garuda Sempati di sebuah pertunjukan pada bagian wajah masih menggunakan kosmetika singwit atau *body painting* yang dibuat dengan bahan tertentu dengan kualitas yang kurang memadai, alas bedak yang mudah luntur jika terkena *lighting* dan pergerakan penari. Pada bagian irah-irahan menggunakan irah-irahan berbentuk jengger. Menggunakan paruh yang disebut *cangkeman* dan *cangkeman* tersebut palsu yang berat, kualitas *make up* yang kurang sesuai pada pertunjukan Garuda Sempati. Sayap hanya menggunakan kain yang dipakaikan di jahit seperti sayap. Pada bagian tata rias wajah hanya menggunakan *make up* pada mata nya saja. Karena pada bagian yang lain sudah tertutup oleh paruh.

Elemen- elemen pendukung sebuah pertunjukan tata rias diantara *lighting*, tata panggung, tata rias, musik, panggung. Pada sebuah pertunjukan umumnya hanya menggunakan *lighting* warna merah, biru dan kuning. Tata panggung yang

monoton, musik yang menggunakan *pure* tradisional gamelan. Yang hanya digemari oleh turis asing dan orang tua. Tidak seperti konser konser musik

Berdasarkan pada permasalahan- permasalahan yang terjadi diatas, maka diperlukan kajian yang lebih mendalam tentang “Tata Rias Karakter Garuda Sempati Dalam Pergelaran Teater Tradisi Maha Satya Di Bumi Alengka: ”Hanoman Duta” yang akan menjadi judul pada pergelaran proyek akhir ini dan akan diselenggarakan pada tanggal 26 Januari 2019 di Gedung *Concer Hall* Taman Budaya Yogyakarta. Pada pergelaran tersebut akan menampilkan beberapa tokoh salah satunya Garuda Sempati. Pergelaran Maha Satya Di Bumi Alengka ini memiliki kelebihan antara lain yaitu melestarikan kebudayaan, memiliki pesan moral yang baik kepada masyarakat dan dituntut untuk memberikan kemasam yang baru tidak seperti pada umumnya, mengikuti perkembangan teknologi dengan beberapa aspek pendukung pergelaran. Aspek tersebut tidak lain adalah tata rias karakter tokoh, kostum, dan asesori dengan tujuan agar karakter dan karakteristik tokoh tercapai.

B. Identifikasi Masalah

1. Kebudayaan di Indonesia kian luntur seiring perkembangan jaman.
2. Wayang wong mulai jarang diminati oleh masyarakat.
3. Pertunjukan seni lokal mulai ditinggalkan.
4. Kemasan pertunjukan yang monoton.
5. Produksi lokal lurik kurang diminati anak- anak muda.
6. Tidak mudah merealisasikan fungsi dari seni pertunjukan agar tersampaikan kepada masyarakat.
7. Tidak mudah memvisualisasikan dan mewujudkan pengembangan tokoh burung pada pertunjukan drama tari modern dari segi kostum, aksesoris, dan rias wajah karakter.

C. Batasan Masalah

Batas masalah terhadap proses pertunjukan proyek akhir ini adalah terhadap merancang, mendesain, mengaplikasikan, membuat kostum serta rias karakter yang digunakan dalam tokoh Garuda Sempati pada pertunjukan teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka.

D. Rumusan Masalah

Seperti yang sudah penulis kemukakan dalam latarbelakang masalah, rumusan masalah berisikan pertanyaan untuk pengembangan meliputi,

1. Bagaimana merancang kostum, aksesoris, dan tata rias karakter Garuda Sempati dalam Pertunjukan “*Maha Satya di Bumi Alengka*”?
2. Bagaimana menata kostum, aksesoris, dan mengaplikasikan tata rias karakter Garuda Sempati dalam Pertunjukan “*Maha Satya di Bumi Alengka*”?

3. Bagaimana menampilkan dan mengaplikasikan kostum, aksesoris dan mengaplikasikan rias pada karakter Garuda Sempati dalam Pergelaran "*Maha Satya di Bumi Alengka*"?

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis kemukakan, dapat disimpulkan beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Menghasilkan rancangan kostum, aksesoris, dan Tata Rias karakter tokoh Garuda Sempati dalam Pergelaran "*Maha Satya di Bumi Alengka*" Hanoman Duta.
2. Menciptakan tatanan kostum, aksesoris dan mengaplikasikan tata rias karakter Garuda Sempati dalam Pergelaran "*Maha Satya di Bumi Alengka*" Hanoman Duta.
3. Menampilkan dan mengaplikasikan kostum, aksesoris dan mengaplikasikan rias karakter Garuda Sempati dalam Pergelaran "*Maha Satya di Bumi Alengka*" Hanoman Duta.

F. Manfaat

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Mahasiswa dapat menambah wawasan tentang cerita Ramayana.
 - b. Mahasiswa dapat mengekspresikan diri dan mengekspresikan hasil pemikirannya melalui sebuah karya *make up* dan kostum yang ditampilkan.
 - c. Mahasiswa dapat membantu melestarikan budaya Indonesia yang sudah mulai luntur di Era Globalisasi ini.

- d. Mahasiswa dapat menampilkan suatu karya dengan mengangkat tema “Hanoman Duta” dalam pertunjukan Drama Tari *ModernMaha Satya di Bumi Alengka*.
 - e. Mahasiswa dapat berlatih tanggung jawab dalam mewujudkan tokoh dalam pertunjukan *Maha Satya di Bumi Alengka*.
 - f. Mahasiswa dapat menambah pengetahuan tentang rias karakter dalam sebuah pertunjukan.
 - g. Mengembangkan karya dengan berlatar belakang budaya Indonesia dengan tanpa melupakan keasliannya.
 - h. Menjadi mahasiswa yang mandiri melalui tugas akhir ini.
 - i. Mahasiswa belajar cara disiplin, manajemen waktu dan belajar bekerja dengan cepat pada tugas akhir ini.
 - j. Mahasiswa dapat mengetahui arti bekerja keras.
2. Bagi Lembaga Pendidikan
- a. Memperkenalkan kepada Masyarakat Program Studi Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
 - b. Membentuk generasi muda yang kreatif dan inovatif.
 - c. Terjalannya kerja sama yang baik antara Program Studi Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta dengan pihak Sponsor.

3. Bagi Masyarakat

- a. Masyarakat dapat melihat suatu karya yang Tradisional namun dengan kemasan baru yang tidak kalah dengan perkembangan zaman.
- b. Masyarakat dapat mengapresiasi karya mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan dengan menonton pertunjukan ini.
- c. Budaya masyarakat tidak luntur ditelan zaman.
- d. Lewat pertunjukan Tata Rias dan Kecantikan masyarakat dapat mendapatkan inovasi-inovasi baru yang belum pernah ada sebelumnya.
- e. Masyarakat umum terutama anak-anak muda dapat menikmati kesenian tradisional dengan kemasan yang tidak membosankan.

G. Keaslian Gagasan

Tugas akhir yang berjudul “Tata Rias Karakter Garuda Sempati Dalam Pertunjukan *Maha Satya Di Bumi Alengka*” dicuplik dari sebuah cerita ramayana mengisahkan tentang kesetiaan seorang utusan kepada Rajanya yang mengangkat tokoh utama Hanoman. Cerita ini berasal dari India. Mengambil referensi dari berbagai sumber yang mencakup semua tentang isi cerita Ramayana dan Garuda Sempati. Sedangkan keaslian diperoleh sesuai dengan kreatifitas untuk menghasilkan suatu karya yang disesuaikan dengan karakter dan karakteristik Garuda Sempati dengan kemasan yang baru tanpa meninggalkan kesan tradisionalnya.